

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen, salah satu dari komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Komponen sistem pembelajaran salah satunya adalah sumber belajar.

Sumber belajar adalah daya yang dapat di manfaatkan guna memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Rohani (2010, hlm. 185) “sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, dari luar peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung, sehingga pengertian sumber belajar itu sangat luas”. Menurut Sadiman dalam Rohani (2010, hlm. 186) “sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, dengan peranan sumber sumber belajar seperti guru atau dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya”.

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 80) antara lain :

- (1) Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit tidak langsung kepada siswa,
- (2) sumber belajar menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit,
- (3) Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas,
- (4) sumber belajar dapat memberi informasi yang akurat dan yang terbaru,
- (5) sumber belajar dapat memberi motivasi yang positif, lebih lebih jika di ataur di rencanakan pemanfaatannya secara tepat,
- (6) sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan atau pembelajaran baik dalam lingkungan makro maupun mikro.

Salah satu sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman kongkrit adalah lingkungan alam. Lingkungan alam dapat digunakan sebagai sumber belajar karena banyak benda, makhluk hidup, dan fenomena-fenomena alam yang menarik sebagai bahan kajian. Pendidikan di luar kelas akan memperkaya peserta didik dengan pengalaman pertama, bukan pengalaman tangan kedua yang disampaikan guru atau dari buku, sehingga penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan beberapa cara.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 209) ada beberapa cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu. “Survey, berkemah, karyawisata, praktek lapangan, proyek pelayanan, pengabdian pada masyarakat, dan menggunakan nara sumber”. Sehingga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat di lakukan dengan banyak variasi yang dapat di kasanakan agar keberadaan lingkungan tersebut akan mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara maksimal oleh pendidik.

Pada kegiatan pembelajaran geografi, sebagian besar guru melaksanakan proses belajar mengajar hanya untuk menstranfer pengalamannya. Masih banyak juga guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku saja sebagai sumber belajar, sehingga akan memberikan kesan pembelajaran yang monoton kepada peserta didik. Seharusnya pendidik mampu menggunakan media penunjang yang mampu membawa peserta didik agar lebih mampu menyerap materi dalam proses pembelajarannya.

Menurut Kartawidjaja (1988, hlm. 34) “metoda ceramah adalah metoda mengajar yang paling tua dan yang paling tidak efektif. Terutama jika metoda ini terus menerus digunakan oleh seorang guru, besar kemungkinan salah menggunakannya atau bahkan di salah gunakan”. Metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar sampai saat ini masih kurang efektif, karena hanya guru yang berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung cepat tanggap tetapi cepat pula lupa terhadap materi yang sedang di ajarkan. Mengakibatkan timbulnya rasa bosan, ngantuk, tidak konsentrasi, ribut, dan kurang semangat bagi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, perlu kiranya seorang pendidik untuk mencoba mengatasi hal tersebut dengan penggunaan media yang lebih bersifat mengembangkan keaktifan

siswa, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah mengkaji dan menelaah tentang semua aspek-aspek yang terdapat di muka bumi. Oleh karena itu, lingkungan bagi pendidik harus dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran. Pentingnya sumber belajar dapat dilihat dari aspek kehidupan siswa. Suatu kenyataan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan bervariasi dibanding orang tua mereka ketika masih muda. Cukup beralasan apabila sekolah memberikan peserta didik pengalaman sebanyak mungkin dan variatif. “Untuk mencapai hal ini, sekolah harus menyediakan ragam alternatif dalam kegiatan belajar, untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar”. Yunanto (2004, hlm. 20). Sehingga dalam proses pembelajaran ada baiknya apabila sekolah dan guru yang bersangkutan. Mampu memberikan pilihan-pilihan yang sesuai untuk menggunakan sumber belajar yang sesuai, akan mampu membangkitkan motivasi serta mempermudah menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan struktur keilmuannya geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena permukaan bumi atau geosfer. Menurut Sumaatmadja (1996, hlm. 12) mengemukakan bahwa “pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang di ajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing”. Adapun fungsi dari pengajaran geografi masih menurut Sumaatmadja (1996, hlm. 16) menjelaskan bahwa “pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi disekitar, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan dipermukaan bumi pada umumnya”.

Pembelajaran geografi erat kaitannya dengan lingkungan sebagai media maupun sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran geografi akan sangat membantu dalam proses belajar. Baik bagi guru dalam menyampaikan materi maupun bagi peserta didik dalam menerima materi. Lingkungan selain berguna bagi kebutuhan hidup juga dapat digunakan sebagai

sumber pembelajaran, karena banyak sekali aspek-aspek dalam lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Salah satu sumber belajar geografi yang dimanfaatkan di lingkungan yaitu cagar budaya Observatorium Bosscha, yang ditetapkan dalam peraturan perundangan UU Republik Indonesia No. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Observatorium Bosscha juga merupakan sebuah tempat penelitian Astronomi dan dapat dimanfaatkan menjadi tempat belajar, media ajar, bahan ajar dalam pembelajaran geografi. Observatorium Bosscha memiliki banyak bahan pembelajaran di antaranya memiliki lima buah teropong yang dapat dimanfaatkan untuk pengamatan benda langit, pemaparan materi dari pihak Observatorium Bosscha mengenai tata surya dan benda-benda langit, dan juga materi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan di bidang Astronomi.

Pada proses pembelajaran geografi yang dilakukan pada materi tata surya dan jagat raya ini peserta didik kurang tertarik dan sering merasa malas belajar, yang banyak disebabkan pendidik hanya sering menggunakan media atau bahan ajar seadanya sehingga rasa semangat peserta didik kurang muncul. Sehingga ada baiknya jika guru dalam menangani peserta didik untuk materi ini jika mampu memanfaatkan lingkungan dengan membawa peserta didik ke lokasi yang sekiranya dapat dimanfaatkan menjadi tempat atau pun bahan ajar dan mampu membuat antusias peserta didik lebih terpacu pada materi yang berhubungan dengan tata surya dan jagat raya ini. Salah satu cara membangkitkan antusias peserta didik yaitu dengan mengajak peserta didik ke tempat yang lebih menarik selain ruangan kelas, salah satunya adalah Observatorium Bosscha.

Setelah mengunjungi Observatorium Bosscha diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran, terutama pada materi tata surya dan jagat raya. Menurut Kartawidjaja (1988, hlm. 9) “janganlah mengajarkan sesuatu pada peserta didik jika tidak menimbulkan ingin tahu mereka dan tidak menimbulkan minat mereka, jadi menjadi tugas gurulah untuk merangsang minat dan kepenasaran siswa, jika tidak bergairah untuk belajar”. Selaras dengan pendapat Kartawidjaja, jika seorang guru harus mampu menimbulkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Agar peserta didik akan terangsang minat dan kepenasarannya terhadap materi yang sedang disampaikan, terutama untuk materi tata surya dan jagat raya. Mempelajari materi tata surya dan

jagat raya ini cukup sulit apabila tidak menggunakan sumber belajar yang sesuai, karena keberadaan objek-objek materi pembelajaran yang tidak dapat langsung di lihat oleh peserta didik.

Keberadaan Observatorium Bosscha juga dapat memberikan visualisasi yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran geografi, selain itu juga pembelajaran geografi membutuhkan fakta-fakta aktual di lapangan.

Observatorium Bosscha berada di Desa Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Jarak Kota Bandung menuju Observatorium Bosscha ini hanya sembilan km, dan jalan menuju Observatorium Bosscha ini juga sudah sangat baik karena mampu di lalui oleh kendaraan roda dua juga roda empat. Berikut merupakan tabel 1.1 tentang keberadaan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar.

Tabel 1.1  
Keberadaan Observatorium Bosscha Sebagai Sumber Belajar

No	Potensi Observatorium Bosscha	KD Mata Pelajaran Geografi
1	Kondisi fisik Observatorium Bosscha	2.1. Menjelaskan sejarah pembentukan muka Bumi  2.2. Mendeskripsikan tata surya dan jagat raya
2	Sumber daya manusia di Observatorium Bosscha	
3	Kelengkapan fasilitas pendidikan di Observatorium Bosscha	
4	Lokasi Observatorium Bosscha	

Sumber : Penelitian Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat di lihat bahwa Observatorium dapat di manfaatkan untuk di jadikan sumber pembelajaran geografi dan berkaitan dengan kompetensi dasar mata pelajaran geografi di sekolah menengah atas, yakni menjelaskan sejarah pembentukan muka bumi juga mendeskripsikan tata surya dan jagat raya.

Sampai saat ini, Guru Geografi masih kurang mempergunakan cagar budaya Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar geografi. Masih jarang sekali Observatorium Bosscha ini di kunjungi oleh sekolah menengah atas negeri yang berasal dari sekitar lokasi Observatorium Bosscha. Sedangkan Observatorium Bosscha, berada cukup dekat dengan sekolah-sekolah menengah atas di sekitarnya.

Berikut tabel 1.2 tentang jumlah kunjungan sekolah menengah atas sederajat dari sekitar Observatorium Bosscha yang pernah berkunjung.

Tabel 1.2  
Kunjungan Sekolah Menengah Atas Sederajat ke Observatorium Bosscha

Tahun	Bulan	Nama Sekolah
2010	februari	MA Mathlaul Huda Bale Endah, Bandung
	Maret	SMA PGII Bandung
	Mei	MA Al- Ihsan Baleendah, Bandung
		SMK Sandhy Putra, Bandung
Februari	SMA Krida Nusantara Bandung	
	MA Mathlaul Huda, Bandung	
2011	April	SMK BPPI Bale Endah Bandung
	Mei	SMA Pasundan 3 Bandung
	September	SMA Bintang Mulya Bandung
	Maret	MA Mathlaul Huda Bandung
		SMA 1 Lembang
Mei	SMK Sahdhi Putra Bandung	
2012	Juni	SMAT Baiturrahman Ciparay Bandung
	Oktober	SMKN I Bandung
		SMA Darul Hikam Bandung
	Februari	MA Pondok Modem Mathlaul Huda Bandung
Maret	SMA Negeri 13 Bandung	
2013	April	SMK Pasundan 3 Bandung
		MA Al-Jawami Bandung
		SMK Sandi Putra Bandung
	September	SMAK I BPK Penabur Bandung
Februari	SMA Pasundan 3 Bandung	
	MA Mathlaul Huda, Bandung	
Maret	SMA Pasundan 2 Bandung	
2014	April	MA Al-Ihsan Bale Endah Bandung
		SMK Sandi Putra Bandung
		SMAN I Bandung
Oktober	SMA Daarul Qur'an Bandung	
November	SMA Kartika 2 Bandung	

Sumber : Pengelola Observatorium Bosscha dari Tahun 2010-2014

Berdasarkan data tabel 1.2 terlihat bahwa sekolah-sekolah menengah atas negeri berasal dari sekitar Observatorium Bosscha, juga masih belum banyak yang menggunakan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar pembelajaran geografi.

Hanya beberapa sekolah menengah atas negeri saja yang pernah menggunakan Observatorium Bosscha ini sebagai sumber pembelajaran geografi. SMA Negeri 13 Bandung yang berkunjung pada bulan Maret tahun 2012, SMA Negeri 1 Bandung yang berkunjung pada bulan april tahun 2014, dan SMA 1 Lembang yang berkunjung tahun 2011. Observatorium Bosscha masih jarang di kunjungi sekolah menengah atas yang berada di sekitarnya. Sedangkan fakta di tempat ini terdapat peralatan yang cukup lengkap yang bisa dijadikan sumber belajar. Maka jika guru bisa memanfaatkan tempat ini sebagai sumber belajar, diharapkan akan memberikan dampak yang sangat baik bagi kemajuan peserta didik.

Seiring dengan perjalanan waktu, kesadaran akan sumber belajar sangatlah penting bagi peserta didik. Agar peserta didik lebih memahami materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Geografi. Adapun tujuan dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat lebih aktif lagi, dapat mempermudah menyerap bahan pelajaran, dapat lebih mengenal kondisi lingkungan sekitarnya juga mampu memelihara dan melestarikan lingkungannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kesadaran akan sumber belajar sangatlah penting bagi peserta didik, agar lebih memahami materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Geografi. Adapun tujuan dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran, mempermudah peserta didik menyerap bahan pelajaran, mengenal kondisi lingkungan sekitarnya, akrab dengan lingkungan, dan menjaga dan memelihara lingkungan.

Pada kegiatan pembelajaran geografi, sebagian besar guru melaksanakan proses belajar mengajar hanya untuk menstransfer pengalamannya dan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan hanya buku paket sebagai sumber belajar yang memberikan kesan monoton. Materi tata surya dan jagat raya

ini di perlukan media penunjang bukan hanya buku paket dan proses belajar mengajar di kelas saja namun harus membuat peserta didik agar lebih mampu menyerap materi misalnya dengan membawa peserta didik belajar luar sekolah.

Menurut Kartawidjaja (1988, hlm. 34). “Metoda ceramah adalah metoda mengajar yang paling tua dan yang paling tidak efektif, terutama jika metoda ini terus menerus digunakan oleh seorang guru, besar kemungkinan salah menggunakannya atau bahkan di salah gunakan”. Sejalan dengan pendapat Kartawidjaja di atas, metode ceramah dan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar kurang efektif, hanya guru yang berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cepat tanggap tetapi cepat pula lupa yang mengakibatkan timbulnya rasa bosan, mengantuk, tidak konsentrasi, dan ribut, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Dengan demikian, perlu kiranya seorang pendidik untuk mencoba mengatasi hal tersebut dengan penggunaan media yang lebih bersifat mengembangkan keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan konsentrasi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menghasilkan proses pemahaman dan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pengambilan materi pelajaran dan sumber belajar sudah barang tentu harus dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum banyak guru geografi sekolah menengah atas dalam memanfaatkan Observatorium Bosscha menjadi sumber belajar untuk materi yang terkait pada mata pelajaran geogarafi yakni materi tata surya dan jagat raya, bahkan sekolah menengah atas yang berada di sekitar Observatorium Bosscha sekalipun.
2. Apakah faktor penghambat para guru geografi untuk menjadikan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar.



### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar oleh guru mata pelajaran Geografi di SMA-N Bandung dan Cimahi?
2. Apakah faktor penghambat para guru geografi di SMA-N Bandung dan Cimahi untuk menjadikan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana desain pembelajaran geografi dalam memanfaatkan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi pemanfaatan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar oleh guru mata pelajaran Geografi.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat para guru geografi untuk menjadikan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar.
3. Mendesain pembelajaran geografi dalam memanfaatkan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian haruslah memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis) maupun manfaat yang dapat diterapkan pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan sumber belajar dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini sumber belajar yang di manfaatkan berkaitan dengan materi tata surya dan jagat raya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada para guru agar memanfaatkan Observatorium Bosscha sesuai dengan kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan mata pelajaran geografi.
- b. Memeberikan kontribusi bagi pengembangan Observatorium Bosscha terutama dalam bidang pendidikan.

- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemanfaatan Observatorium Bosscha sebagai sumber belajar.
- d. Sebagai informasi dan sajian data bagi penelitian lain terutama yang berkenan dengan pemanfaatan sumber belajar yang berada di sekitar lingkungan sekolah.